

Analisis dan Evaluasi: Program Pendidikan Inklusi Melalui Sekolah Dasar

Alya Nurul Aeny¹, Lathifah Wahyu Rahmadhani², Syifa Maghfira Azzahra³, Gunawan Santoso⁴

Universitas Muhamadiyah Jakarta, Indonesia

*Corresponding email: alyaanr1a@gmail.com

Abstrak - Evaluasi program pendidikan inklusi di sekolah dasar merupakan upaya untuk memastikan keberhasilan program inklusi dan memberikan kesetaraan bagi siswa dengan kebutuhan khusus untuk berkembang dalam lingkungan yang inklusif. Evaluasi program harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk keberhasilan bagi siswa inklusi, kenyamanan siswa, kesesuaian program dengan undang-undang, tanggapan orang tua, dan ketersediaan dana untuk mendukung program inklusi. Ada beberapa bentuk praktik evaluasi yang dapat dilakukan, seperti melakukan observasi kelas inklusi, survei siswa, wawancara dengan guru, pengukuran hasil belajar, dan konsultasi dengan ahli pendidikan inklusi. Setelah dilakukan evaluasi, perlu dilakukan refleksi untuk mengevaluasi kembali proses evaluasi dan mempertimbangkan upaya yang perlu dilakukan selanjutnya. Melalui evaluasi dan refleksi yang tepat, sekolah dapat memperbaiki program yang ada dan memberikan dukungan yang lebih baik untuk siswa inklusi. Hal ini guna memastikan bahwa siswa inklusi dapat belajar dan berkembang dalam lingkungan yang inklusif dan mendapatkan kesempatan yang sama dengan siswa lainnya.

Kata kunci: Evaluasi, Inklusi, Observasi, Refleksi, Pendidikan

Abstract - Evaluation of inclusive education programs in primary schools is an effort to ensure the success of inclusion programs and provide equality for students with special needs to develop in an inclusive environment. Program evaluation must consider various factors, including success for inclusive students, student convenience, program suitability with law, parental responses, and availability of funds to support inclusion programs. There are several forms of evaluation practices that can be carried out, such as conducting inclusive classroom observations, student surveys, interviews with teachers, measurement of learning outcomes, and consultations with inclusive education experts. After the evaluation is carried out, it is necessary to reflect to re-evaluate the evaluation process and consider the efforts that need to be made next. Through proper evaluation and reflection, schools can improve existing programs and provide better support for inclusive students. This is to ensure that inclusive students can learn and develop in an inclusive environment and get the same opportunities as other students.

Keywords: Evaluation, Inclusion, Observation, Reflection, Education

Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek yang sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Olehnya itu kualitas pendidikan merupakan keharusan untuk ditingkatkan. Karena melalui pendidikan anak dibina untuk menjadi pribadi yang kuat dalam mengembangkan potensi yang di miliknya. Pada saat ini pemerintah Indonesia sangat memfokuskan pada tercapainya pemerataan dan perluasan pendidikan yang bermutu. Hal ini sebagai target dasar bagi pemerintah saat ini, bahwa semua anak, termasuk anak perempuan, anak kurang beruntung dan minoritas etnik, mempunyai akses yang sama dalam menyelesaikan pendidikan dasar yang bebas dan wajib dengan kualitas yang baik.



Pendidikan Inklusif merupakan suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Permendiknas nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan kecerdasan bakat atau istimewa Permendiknas, 2009).

Pendidikan inklusi merupakan hak asasi manusia yang paling mendasar sebagai pondasi untuk hidup bermasyarakat. Melalui pendidikan inklusi muncul harapan dan kemungkinan bagi mereka yang tergolong kelompok minoritas dan terabaikan untuk memperoleh kesempatan pendidikan bersama dengan teman-teman sebayanya secara lebih inklusif (tidak terpisahkan). Semua anak memerlukan pendidikan yang membantu mereka berkembang untuk hidup dalam masyarakat yang normal. Sekolah inklusi diselenggarakan untuk menggabungkan (mengakomodasikan) anak normal dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam satu lingkungan pembelajaran. Dalam pelaksanaan inklusi diperlukan modifikasi kurikulum karena kebutuhan siswa ABK tentu berbeda dengan kebutuhan siswa biasa. Oleh karena itu, perlu adanya modifikasi berkaitan dengan kurikulum, proses belajar, evaluasi maupun lingkungan pembelajaran (Supena, 2009).

Sebagai sebuah program layanan pendidikan, keberadaan program pendidikan inklusi ini perlu dievaluasi penyelenggaraannya. Data yang aktual secara kualitatif maupun kuantitatif dapat dijadikan dasar dalam menetapkan langkah perbaikan dan penyempurnaan penyelenggaraan program. Untuk menjawab berbagai pendapat diatas maka perlu diadakan evaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan program pendidikan inklusi tersebut.

Program pendidikan inklusi di sekolah dasar dievaluasi untuk memastikan bahwa:

1. Ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pendidikan inklusi, seperti keberadaan guru khusus pendidikan inklusi, ruangan khusus untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, dan juga sarana lain seperti buku-buku pelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa dengan kebutuhan khusus.
2. Ketersediaan sumber daya yang memadai - Ketersediaan sumber daya seperti guru khusus pendidikan inklusi, fasilitas kelas khusus, buku dan bahan ajar yang dapat diakses oleh siswa dengan kebutuhan khusus, serta dukungan layanan pendukung seperti terapi wicara dan bahasa sangat penting untuk mendukung keberhasilan program inklusi.
3. Pelatihan dan pengembangan profesional terus-menerus untuk guru dan staf sekolah - Pelatihan dan pengembangan profesional guru dan staf sekolah dalam pendidikan inklusi dapat membantu meningkatkan keterampilan mereka dalam membimbing dan mendukung siswa dengan kebutuhan khusus.
4. Keterlibatan aktif dari orangtua dan pengasuh - Keterlibatan orangtua dan pengasuh dapat membantu

mendukung proses belajar dan perkembangan anak di sekolah, sekaligus meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang program inklusi.

5. Penggunaan alat ukur untuk mengukur hasil dan efektivitas program - Penggunaan alat ukur seperti evaluasi secara berkala dan tes kemajuan dapat membantu sekolah dan staf untuk memantau kemajuan siswa dan memastikan bahwa program inklusi terus berjalan dengan baik.
6. Partisipasi aktif dari siswa dengan kebutuhan khusus - Partisipasi aktif dari siswa dengan kebutuhan khusus sangat penting untuk memastikan bahwa program inklusi efektif dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Metode Penulisan

Adapun beberapa metode penelitian yang dapat dilakukan untuk menghasilkan evaluasi program pendidikan inklusi di Sekolah Dasar. Beberapa metode yang dapat diterapkan antara lain:

1. Pengukuran Kuantitatif: Metode ini dapat diterapkan untuk mengukur mencapai hasil yang objektif, dengan menggunakan data numerik yang dapat digunakan untuk analisis statistik. Contohnya adalah dengan mengumpulkan data jumlah siswa inklusi, tingkat partisipasi siswa dalam aktivitas belajar, serta data nilai siswa sebelum dan setelah program dilaksanakan.
2. Observasi: Melakukan observasi kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kelas dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas program inklusi. Observasi juga dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah, kekurangan, dan area yang perlu perbaikan.
3. Wawancara: Wawancara dengan guru, siswa, orang tua siswa dan manajer sekolah, dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengalaman dan pandangan mereka tentang program inklusi. Hal ini dapat memberikan informasi penting untuk memperbaiki program yang ada.
4. Studi Kasus: Studi kasus dapat digunakan untuk menganalisis pengalaman siswa dalam program inklusi, termasuk kekurangan dan keberhasilan mereka dalam program. Studi kasus juga dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program inklusi.

Semua metode penelitian ini dapat saling melengkapi dalam menghasilkan evaluasi program pendidikan inklusi di Sekolah Dasar yang komprehensif dan akurat.

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi

Implementasi evaluasi program pendidikan inklusi di antaranya adalah sebagai berikut:



1. Penilaian terhadap ketersediaan sumber daya dan fasilitas

Evaluasi program pendidikan inklusi perlu dimulai dengan penilaian yang menyeluruh terhadap ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung program inklusi, termasuk fasilitas khusus yang dibutuhkan siswa dengan kebutuhan khusus, dan ketersediaan guru dan staf pendidikan inklusi.

2. Pengumpulan data dan pengukuran pencapaian siswa

Evaluasi program inklusi harus dilakukan secara berkelanjutan dan data kemajuan siswa sebaiknya dikumpulkan dan dikaji secara teratur untuk mengukur efektivitas program serta untuk mengidentifikasi daerah yang perlu ditingkatkan.

3. Implementasi program inklusi

Setelah dilakukan evaluasi, sekolah dapat memperbaiki program ini sesuai dengan kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus dan memastikan bahwa program inklusi diimplementasikan secara konsekuen dan sesuai tujuan.

4. Pelatihan dan pengembangan staf

Sekolah dapat menyediakan pelatihan dan pengembangan yang terus menerus untuk guru dan staf sekolah tentang pendidikan inklusi untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya untuk mendukung kebutuhan siswa.

5. Keterlibatan orang tua

Evaluasi program inklusi juga memerlukan keterlibatan orang tua dan keluarga siswa dalam upaya meningkatkan kualitas program inklusi. Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orangtua siswa untuk memberikan pembaruan tentang program inklusi dan membahas strategi untuk meningkatkan dukungan mereka.

Dengan implementasi evaluasi program pendidikan inklusi di sekolah dasar, kita dapat memastikan bahwa program inklusi di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan membantu siswa dengan kebutuhan khusus meraih kesuksesan akademik dan sosial di lingkungan belajar mereka.

Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung evaluasi program pendidikan inklusi di sekolah dasar, antara lain:

1. Kepemimpinan dan dukungan manajemen yang kuat

Kepemimpinan dan dukungan manajemen yang memprioritaskan program inklusi dapat memastikan bahwa sumber daya dan ruang lingkup yang cukup tersedia untuk mendukung perencanaan dan implementasi program inklusi yang efektif.

2. Ketersediaan sumber daya yang memadai

Ketersediaan sumber daya seperti guru khusus pendidikan inklusi, fasilitas kelas khusus, buku dan

bahan ajar yang dapat diakses oleh siswa dengan kebutuhan khusus, serta dukungan layanan pendukung seperti terapi wicara dan bahasa sangat penting untuk mendukung keberhasilan program inklusi.

3. Pelatihan dan pengembangan profesional terus-menerus untuk guru dan staf sekolah

Pelatihan dan pengembangan profesional guru dan staf sekolah dalam pendidikan inklusi dapat membantu meningkatkan keterampilan mereka dalam membimbing dan mendukung siswa dengan kebutuhan khusus.

4. Keterlibatan aktif dari orangtua dan pengasuh

Keterlibatan orangtua dan pengasuh dapat membantu mendukung proses belajar dan perkembangan anak di sekolah, sekaligus meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang program inklusi.

5. Penggunaan alat ukur untuk mengukur hasil dan efektivitas program

Penggunaan alat ukur seperti evaluasi secara berkala dan tes kemajuan dapat membantu sekolah dan staf untuk memantau kemajuan siswa dan memastikan bahwa program inklusi terus berjalan dengan baik.

6. Partisipasi aktif dari siswa dengan kebutuhan khusus

Partisipasi aktif dari siswa dengan kebutuhan khusus sangat penting untuk memastikan bahwa program inklusi efektif dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Dampak Positif

Pendidikan inklusi memberikan dampak positif bagi siswa lamban belajar baik pada aspek akademik. Keberhasilan tersebut sesuai dengan hasil temuan MacMillan, Gresham, Bocian, & Lambros (1998, 83-94) yang menyebutkan bahwa siswa lamban belajar tidak cocok dengan sistem pendidikan khusus (SLB) dan umumnya belajar di sekolah normal (sekolah inklusi). Keberhasilan ini tidak lepas dari peran berbagai pihak diantaranya pemerintah, sekolah, guru, sekolah, guru, dan juga orang tua. Upaya yang dilakukan pemerintah, sekolah, guru, dan juga orang tua sejalan dengan upaya yang dilakukan dalam Schools Improvement (Wehmeyer, Agran, & Hughes, 2000). Adapun upaya yang dilakukan Schools Improvement (Wehmeyer, Agran, & Hughes, 2000) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan dukungan kepada guru menjadi reflektif dan aktif pelatihan guru di tempat kerja (sekolah)
2. Mengembangkan jalinan yang kuat antara sekolah dan masyarakat, menggunakan metode partisipatori dalam pembelajaran
3. Memperkenalkan meto-dologi pembelajaran berpusat pada anak dan belajar aktif. Melibatkan anak dalam memecahkan masalah
4. Menciptakan sistem yang fleksibel yang dapat beradaptasi terhadap perubahan dengan dukungan



jaringan yang luas. Menyesuaikan sistem kepada anak bukan anak kepada system

5. Belajar dari keberhasilan pendidikan non/in formal, merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan membuka kesempatan yang luas
 6. Melibatkan masyarakat, LSM lokal, dan pemerintah dalam pengadaan infrastruktur yang memadai.
- Permasalahan akademik pada menulis permulaan seperti anak lebih suka menyalin, ragu-ragu ketika akan mulai menulis, tidak mampu menulis lebih dari satu kalimat, serta memiliki kesulitan untuk mengikuti topik tertentu dapat dianalisa sebagai berikut :Kemampuan seseorang dalam menulis melibatkan tiga langkah yaitu pramenulis, membuat draf, kemudian mengedit. Tiap-tiap langkah tersebut memberikan kontribusi tersendiri pada kemampuan anak dalam menulis.

Karakteristik

Evaluasi program pendidikan inklusi di sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik, di antaranya:

1. Keberhasilan bagi siswa inklusi: Evaluasi program harus memperhitungkan kemajuan dan pencapaian siswa inklusi, termasuk peningkatan dalam keterampilan akademik, sosial, dan emosional. Pengukuran ini perlu dilakukan secara rutin dan objektif.
2. Kepatuhan terhadap Undang-Undang: Evaluasi program juga harus memperhitungkan kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan terkait inklusi, termasuk prosedur dan kebijakan yang berlaku di tingkat nasional, regional, dan lokal.
3. Rasa nyaman siswa: Evaluasi program juga harus memperhitungkan rasa nyaman siswa inklusi selama belajar di sekolah. Evaluasi ini harus mampu mengukur apakah siswa merasa aman, terlindungi, dan diterima di lingkungan sekolah mereka.
4. Tanggapan orang tua: Evaluasi program harus juga mempertimbangkan tanggapan orang tua terhadap program inklusi yang ada. Hal ini bisa diamati melalui melakukan survei atau wawancara terhadap orang tua siswa.
5. Ketersediaan dana: Evaluasi program harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk mendukung akomodasi dan peralatan yang diperlukan untuk siswa inklusi. Evaluasi ini perlu mengukur apakah dana tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru.
6. Jumlah siswa inklusi: Jumlah siswa inklusi di sekolah perlu dievaluasi agar diperoleh informasi apakah program ini sudah cukup efektif untuk menerima siswa inklusi maupun meningkatkan jumlah siswa inklusi di sekolah. Hal ini juga memerlukan informasi dari data statistik.
7. Peningkatan program: Evaluasi program inklusi harus terus dilakukan secara berkala untuk memberikan perbaikan dan peningkatan program sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan potensi siswa inklusi dalam lingkungan yang inklusif.

Bentuk Praktik

Berikut ini adalah beberapa contoh bentuk praktik evaluasi program pendidikan inklusi di Sekolah Dasar:

1. Observasi kelas inklusi: Evaluasi program dapat dilakukan dengan melakukan observasi langsung terhadap kelas inklusi. Dalam observasi ini, evaluator dapat melihat bagaimana guru mengajar, bagaimana interaksi antara siswa inklusi dengan siswa biasa, serta bagaimana akomodasi yang diberikan kepada siswa inklusi.
2. Survei siswa: Evaluasi program juga dapat dilakukan dengan melakukan survei terhadap siswa inklusi dan siswa biasa. Survei tersebut dapat menilai apakah siswa merasa nyaman dengan program inklusi, apakah mereka merasa diterima, dan apakah mereka merasa terlibat dalam kegiatan belajar.
3. Wawancara dengan guru: Evaluasi program dapat dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dengan guru yang mengajar di kelas inklusi. Dalam wawancara ini, evaluator dapat mengetahui kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan program inklusi.
4. Pengukuran hasil belajar: Evaluasi program dapat dilakukan dengan mengukur hasil belajar siswa inklusi setelah diberikan program inklusi. Dalam pengukuran ini, evaluator dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa inklusi dalam jangka waktu tertentu.
5. Konsultasi dengan ahli: Evaluasi program juga dapat dilakukan dengan berkonsultasi dengan ahli pendidikan inklusi. Dalam konsultasi ini, evaluator dapat meminta saran dan pendapat dari ahli tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas program inklusi.

Keterampilan Abad 21

Dalam abad 21, keterampilan evaluasi program pendidikan inklusi di sekolah dasar menjadi semakin penting karena ada peningkatan kesadaran akan keberagaman siswa di mana mereka memiliki kebutuhan yang berbeda yang perlu ditangani dengan cara yang berbeda. Berikut adalah beberapa keterampilan evaluasi program pendidikan inklusi di sekolah dasar yang relevan pada era saat ini:

1. Menggunakan teknologi: Teknologi memberikan kemampuan untuk memudahkan pengumpulan dan analisis data terkait evaluasi program pendidikan inklusi. Melalui aplikasi, platform, perangkat lunak, atau program yang tersedia, guru dan evaluator dapat mengumpulkan data dengan cepat dan efisien. Selain itu, teknologi juga dapat membantu dalam membuat visualisasi data dan membuat laporan yang berkesan.
2. Menerapkan pendekatan terpadu: Dalam evaluasi program pendidikan inklusi, penggunaan pendekatan terpadu penting untuk menganalisis dampak program secara menyeluruh dan menyeluruh. Pendekatan terpadu dapat melibatkan evaluasi yang meliputi mata pelajaran yang berbeda serta melihat dampak terhadap diferensiasi gender, disabilitas, latar belakang sosio ekonomi dan budaya.



3. Menggunakan metode penilaian holistik: Dalam evaluasi program pendidikan inklusi di sekolah dasar, evaluasi tidak hanya akan fokus pada kemampuan akademik siswa, melainkan juga pada lingkungan belajar seluruh siswa dan juga pengakuan dan perlakuan terhadap anak dengan kebutuhan khusus dalam konteks mereka. Metode yang holistik memungkinkan pengukuran kemajuan siswa secara lengkap dan menyeluruh.
4. Inklusi siswa sebagai partisipator kebijakan: Melibatkan siswa dalam evaluasi program pendidikan inklusi dapat sangat bermanfaat. Ini dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang program dan menempatkan mereka sebagai partisipator aktif dalam evaluasi. Keterampilan dasar ini selanjutnya dapat diterapkan di level institusi atau organisasi yang lebih besar.
5. Keterampilan kursor proyek: Keterampilan kursor proyek seperti record keeping, penjadwalan dan pengelolaan waktu, menentukan dan menganalisis dasar data, kedatangan dan pengawasan sepenuhnya memberikan efektivitas dan efisiensi evaluasi. Kemampuan untuk memprioritaskan dan membagi tugas yang kompleks melalui berbagai tahapan jangka panjang itu vital.

Keterampilan evaluasi program pendidikan inklusi di sekolah dasar pada masa kini harus dikendalikan dengan menggunakan teknologi, memanfaatkan pendekatan terpadu, memilih metode penilaian holistik, melibatkan siswa sebagai partisipator kebijakan, dan memperoleh kemampuan kursor proyek. Hal ini harus berkelanjutan di semua tingkatan pendidikan untuk memastikan efektivitas program pendidikan inklusi di sekolah dasar.

Kesimpulan

Sekolah merupakan tempat yang penting bagi anak-anak untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka. Program pendidikan inklusi di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan yang inklusif. Namun, untuk memastikan keberhasilan program inklusi, perlu dilakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi program pendidikan inklusi di sekolah dasar harus memperhatikan berbagai karakteristik yang mencakup beragam aspek yang terkait dengan keberhasilan program tersebut. Salah satu karakteristik penting dari evaluasi adalah keberhasilan bagi siswa inklusi, karena tujuan utama dari program inklusi adalah meningkatkan kualitas belajar dan menjamin kesetaraan bagi semua siswa. Evaluasi juga harus memperhatikan kesesuaian program dengan undang-undang pendidikan yang berlaku di negara tertentu, serta mempertimbangkan kenyamanan siswa inklusi di lingkungan sekolah. Evaluasi juga harus mencakup faktor seperti tanggapan orang tua, ketersediaan dana, dan jumlah siswa inklusi di sekolah. Ada banyak bentuk praktik evaluasi yang dapat dilakukan di sekolah untuk mengukur keberhasilan program pendidikan inklusi. Misalnya, observasi kelas inklusi, survei siswa, wawancara

dengan guru dan staf pendidikan, pengukuran hasil belajar, dan konsultasi dengan ahli pendidikan inklusi. Dalam praktik evaluasi, informasi dan data yang terkumpul dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas program yang ada dan memberikan dukungan yang lebih baik bagi siswa inklusi. Kesimpulannya, evaluasi program pendidikan inklusi di sekolah dasar sangat penting untuk memastikan keberhasilan program dan pengembangan potensi siswa inklusi dalam lingkungan yang inklusif. Evaluasi harus dilakukan secara berkala dan memperhitungkan banyak faktor, termasuk keberhasilan siswa inklusi, ketersediaan dana, kesesuaian program dengan undang-undang dan kebijakan, kenyamanan siswa, tanggapan orangtua, dan jumlah siswa inklusi di sekolah. Evaluasi juga harus mencakup praktik yang konkret dan spesifik untuk memberikan informasi dan data bagi sekolah untuk memperbaiki program inklusi dan mendukung kesetaraan bagi semua siswa.

Daftar Pustaka

- Suparno. Dampak implementasi pendidikan inklusi terhadap aspek akademik siswa lamban belajar.
- Aiman, U., Dantes, N., & Suma, K. (2019). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap literasi sains dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2), 196–209.
- Arikunto, S. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Creswell, J. (2014). *Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih di antara lima pendekatan*. (A. Lazuardi, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Original Work Published 1998)
- Asbari, M., Hatta, R. N, Novitasari, D., Purwanto, A. (2023). Hargailah Orang Lain, Setiap Orang Mempunyai Pandangan Hidup Yang Berbeda-Beda : Sebuah Kajian Filosofis. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/33>
- Baihaqi, M. F., & Asbari, M. (2022). Relakanlah untuk Sakit Sebentar: Sebuah Kajian Filsafat Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 30–34. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.41>
- Bella, I. (2022). Bisakah Hidup Tenang dalam Setiap Situasi? Kajian Filosofis Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 35–39. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.82>
- Claudiawan, S., & Asbari, M. (2023). Filosofi Apatitis: Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 57–61.
- Daeli, S. I. (2022). Menjadi Pahlawan Bagi Diri Sendiri: Kajian Filsafat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 40–44. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.71>
- Febriani, R., Asbari, M., & Yani, A. (2023). Resensi Buku: Berani Berubah untuk Hidup Lebih Baik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 1–6.
- Halodoc.com, “Mengenal Silent Treatment dan Efeknya pada Sebuah Hubungan”, 30 Juli 2020. <<https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-silent-treatment-dan-efeknya-pada-sebuah-hubungan>> [Diakses, 24 April 2023]
- Hatta, N. R., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2023). Hargailah Orang Lain, Setiap Orang Mempunyai Pandangan Hidup Yang Berbeda-Beda: Sebuah Kajian Filosofis. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 74–78.
- Healthline.com, “How to Respond When Someone Gives You the Silent Treatment”, April 30, 2019. <<https://www.healthline.com/health/silent-treatment>> [Diakses, 02 May 2023]